



Penerapan Pendidikan Demokrasi Sebagai Wujud Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Sri Mulyani¹, Dhurrotun Nafisyah²

¹²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 28, 2020

Revised Jan 21, 2021

Accepted Feb 18, 2021

Keywords:

Penanaman

Pendidikan demokrasi

Nilai-nilai pancasila

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi sekolah dalam menerapkan pendidikan demokrasi sebagai wujud nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 12 Merangin.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informasi ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan Pembina Osis/Ekstrakurikuler, dan siswa sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu mengolah data, merediksi data, menyajikan data, dan menulis hasil kesimpulan.

Temuan Utama: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk penerapan pendidikan demokrasi sebagai wujud implementasi nilai-nilai pancasila melalui kotak saran dan diskusi di kelas. Hambatan yang didapati kurangnya rasa tanggung jawab pada siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan minimnya pemahaman siswa mengenai diskusi yang baik.

Kebaruan/Originalitas penelitian ini: Pendidikan sebagai upaya perubah perilaku siswa untuk menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan sikap demokrasi sebagai wujud implementasi nilai-nilai pancasila. Penerapan sikap demokrasi melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Sri Mulyani

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: sriimulyanii@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut ideologi pancasila, sehingga pancasila memiliki kedudukan yang sangat fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia¹. Sebagai ideologi bangsa pancasila memiliki berbagai kedudukan yang tinggi sesuai dengan fungsinya. Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidik². Pancasila dapat diposisikan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia serta masih banyak lainnya. Keseluruhan dari kedudukan dan fungsi pancasila tidaklah berdiri sendiri namun saling berhubungan secara holistik, sehingga dapat dikelompokkan menjadi dua kedudukan dan fungsi pancasila yaitu pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia dan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa Indonesia pada hakekatnya merupakan suatu nilai-nilai yang bersifat sistematis, fundamental serta menyeluruh. Untuk itu sila-sila pancasila merupakan keseluruhan nilai-nilai yang bersifat bulat serta hierarkhis dan sistematis, sehingga sila-sila pancasila merupakan suatu sistem filsafat. Konsekuensinya kelima sila pancasila bukan merupakan sila yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan

saling terkait satu sama lain membentuk sebuah sistem sebagai wujud dari filsafah bangsa Indonesia dalam setiap aspek kehidupan berbangsa, kemasyarakatan dan kenegaraan harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Pendidikan demokrasi untuk membangun karakter dan budaya demokrasi dalam kehidupan politik bangsa³. Penerapan sistem demokrasi langsung untuk negara yang memiliki luas wilayah sangat luas serta jumlah penduduk yang padat seperti Indonesia akan sangat sulit untuk dilakukan, sehingga demokrasi tidak langsung (perwakilan) penting untuk diterapkan di Indonesia. Dalam perspektif teoritis, demokrasi sering dipahami sebagai mayoritarianisme, yaitu kekuasaan yang dimiliki oleh mayoritas rakyat lewat wakil-wakilnya yang dipilih melalui proses pemilihan demokratis. Pada perkembangannya, demokrasi tidak bisa lagi dilaksanakan dalam ranah lokal secara langsung, dalam ranah nasional demokrasi idealnya dilakukan secara perwakilan demi kelancaran jalannya pemerintahan suatu negara, meskipun hal ini tidak dapat menghilangkan diskriminasi pada kaum minoritas yang namun kegiatan politik akan lebih efektif serta terencana dengan baik. Demokrasi merupakan gagasan/ pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara⁴. Sementara sebagian besar rakyat hanya dapat puas jika kepentingannya terwakili, tetapi tidak memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk mengefektifkan hak-haknya sebagai warganegara. Pendidikan demokrasi diajarkan, agar dapat mencegah permasalahan-permasalahan demokrasi yang kini semakin banyak. Pendidikan demokrasi merupakan suatu bentuk penanaman prinsip dan nilai demokrasi kepada generasi penerus bangsa dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pribadi yang dapat berperilaku dan bertindak secara demokratis. Demokrasi tidak sekedar dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat atau keterlibatan langsung rakyat dalam mengambil keputusan politik. Demokrasi tidak hanya memerlukan hukum, peraturan dan lembaga yang mampu menegakkannya, melainkan juga memerlukan sikap demokratis⁵. Demokrasi di dalamnya menyangkut kondisi yang kondusif untuk mensosialisasikan pendidikan nilai-nilai yang menjadi harapan oleh seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan demokrasi tidak hanya menunjuk pada suatu kondisi atas tatanan pemerintahan atau sistem yang sudah ada, namun pendidikan demokrasi juga harus mampu melakukan inovasi-inovasi yang baru untuk kemajuan demokrasi di Indonesia. Pendidikan demokrasi dalam arti lebih spesifik dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk mengubah proses sosialisasi demokrasi dalam masyarakat sehingga mereka betul-betul memahami sistem demokrasi yang ideal dan hendal diwujudkan. Efektifitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik⁶.

Nilai-nilai demokrasi sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengembangkan pemerintahan demokratis. Nilai-nilai demokrasi berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku maupun dalam hal mengambil keputusan pada suatu kegiatan ataupun perbuatan. Nilai-nilai demokrasi ini sangat diperlukan karena pada dasarnya negara kita merupakan Negara yang demokrasi dimana dimana musyawarah sangat diutamakan dalam rangka mencapai kata mufakat. Berdasarkan nilai atau kondisi inilah, sebuah pemerintahan demokratis dapat ditegakkan. Sebaliknya, tanpa kondisi ini pemerintahan tersebut akan sulit ditegakkan. Nilai-nilai demokrasi yang dimaksud antara lain adalah kebebasan (berpendapat, berkelompok, berpartisipasi), menghormati orang atau kelompok lain, kesetaraan, kerjasama, persaingan, dan kepercayaan. Masalah sosial akan dapat muncul ketika kenyataan yang ada tidak dapat dipahami oleh pengetahuan kebudayaan yang dipunyai oleh para individunya dan atau dipahami secara berbeda anatara masing-masing individu yang terlibat di dalam interaksi sosial yang ada⁷. Pendidikan demokrasi merupakan suatu kegiatan seorang pendidik dalam membimbing peserta didik berdemokrasi dengan mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan dapat menciptakan perilaku yang demokratis. Ada dua hal yang harus ditekankan pada pendidikan demokrasi, yaitu demokrasi sebagai konsep dan demokrasi sebagai praksis. Pendidikan demokrasi dalam arti luas dapat dilakukan baik secara informal, formal dan non formal. Pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi supaya bisa diterima dan dijalankan oleh warga negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus difikirkan dan dirancang sejalan dengan kebutuhan atau tuntutan obyektif yang berkembang dimasyarakat⁸. Di dalam pendidikan demokrasi secara substantif menyangkut sosialisasi, diseminasi, aktualisasi dan implementasi sistem, nilai, konsep dan praktik demokrasi melalui pendidikan. pendidikan demokrasi bertujuan mempersiapkan warga negara berperilaku dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan pada generasi muda akan pengetahuan, kesadaran dan nilai-nilai demokrasi.

Bentuk pendidikan demokratis tersebut akan tumbuh dan kokoh jika di kalangan siswa tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi antara lain toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka 21 dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan. Pada hakikatnya nilai adalah suatu sifat yang melekat pada benda atau suatu objek. Sesuatu objek dianggap memiliki nilai, bahwa di dalam objek tersebut melekat suatu ciri-ciri khusus. Nilai dianggap ada karena terdapat suatu kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Definisi dari Wahana menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia. Nilai tersebut merupakan nilai yang baik selaras dengan batin manusia. Namun nilai juga ada yang melampaui ukuran subjektif, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh keselarasan aspirasi subjektif dengan

apa yang dicintainya. Kepekaan manusia terhadap nilai sering dialami terlalu sempit sehingga tidak menjamin pemahaman serta penilaian objektif akan nilai tersebut. Nilai-nilai dasar manusiawi merupakan nilai yang telah dimiliki oleh masing-masing manusia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna yaitu memiliki akal dan pikiran. Manusia memiliki nilai intelektual, nilai religious, serta beberapa aspek kehidupan yang mengarah pada nilai-nilai kehidupan. Pada perumusan Pancasila secara material memuat nilai-nilai dasar manusiawi, yang merupakan nilai kodrat yang melekat pada setiap diri manusia. Dengan memperhatikan mutu proses pembelajaran maka akan diikuti oleh hasil belajar siswa yang baik pula⁹. Manusia merupakan makhluk yang terdiri dari berbagai unsur serta aspek. Melihat dari susunannya manusia tersusun dari unsur jasmaniah maupun rohaniah, dalam sifatnya manusia memiliki sifat yang individual dan sekaligus sosial.

Salah satunya melalui kehidupan di sekolah, karena perkembangan siswa lebih banyak terjadi di rumah kemudian baru di sekolah. Mereka banyak didik mengenai makna sila-sila Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupannya. Di lingkungan sekolah para siswa selalu mempraktikkan yang ada dalam kandungan sila pertama sampai sila kelima. Terbukti bahwa setiap siswa saling menghormati meskipun berbeda keyakinan, tidak membedakan agama, suku, maupun ras, cinta kepada tanah air yang setiap hari senin ikut serta melaksanakan upacara hari senin, menghormati hasil musyawarah apabila dilaksanakannya rapat OSIS, serta menghargai hasil karya orang lain dengan menjunjung tinggi keadilan. Namun di lingkungan sekolah inilah siswa diajarkan selalu bisa menerapkan sila ke empat dengan baik, agar bisa sosialisasi di lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan demokrasi di kelas maupun di luar kelas, siswa dapat mengerti apa pendidikan demokrasi. Memberikan peluang yang sama kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat saat pembelajaran merupakan salah satu cara siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya. Guru juga memberikan peraturan ketika melaksanakan pembelajaran, siswa harus menaati peraturan. Dalam ketercapaian proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran yang diberikan kepada siswa supaya lebih menarik minat siswa pada saat belajar¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila, agar nantinya guru maupun siswa dapat meingkatkan jiwa deokratis dan kita semua dapat belajar serta mencontoh bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila pancasila. Pendidikan demokratis ini sangat diperlukan dengan tujuan saling menghargai dan dapat menanamkan pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alasan bahwa penggunaan metode ini dapat membantu peneliti dalam menggambarkan secara rasional dan teoritis tentang fakta, data, objek material yang berupa ungkapan bahasa atau wawancara melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA N 12 Merangin. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh langsung melalui studi lapangan dengan menggunakan teknik observasi ke sekolah, dan data skunder diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi literatur atau studi pustaka. Peneliti berusaha menggali informasi dan data dari para informan yang mengetahui seluk beluk sekolah dan proses interaksi hubungan guru dan murid¹¹. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di sekolah. Selanjutnya data hasil reduksi data di lakukan dengan memilah data sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data dan menentukan kesimpulan dari hasil penelitian. Acuan analisis data yang peneliti gunakan mengadopsi analisis data Sugiyono yaitu reduksi data, data display, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti di lapangan, maka diperoleh gambaran mengenai upay guru dalam menerapkan pendidikan demokrasi sebagai wujud implementasi nilai-nilai pancasila di SMA N 12 Merangin. Pada umumnya melalui penerapan budaya demokrasi. Disebut sebagai budaya demokrasi, karena beberapa kegiatan atau program yang dibuat oleh sekolah sudah layak disebut sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga dapat mengarahkan pada siswa untuk bersikap demokrasi dan mengarahkan siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan mengarah pada nilai-nilai demokrasi itulah yang disebut dengan budaya demokrasi. Salah satu budaya yang sudah dijalankan dalam sekolah ini ialah budaya demokrasi di sini antara lain kotak saran yang dibuat oleh pihak osis atau sekolah, apabila siswa tidak mengisi kotak saran siswa bisa langsung memberikan keluhan pada guru BK. Adanya kotak saran ini di sebut dengan budaya demokrasi, karena melalui kotak saran ini siswa dapat menyalurkan aspirasinya mengenai sekolah. Kotak saran ini sudah lama diberlakukan di sekolah, siswa dan guru pun membenarkan hal ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi yang digunakan untuk menerapkan pendidikan demokrasi sebagai wujud penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah. Pendidikan merupakan wadah untuk melahirkan manusia-manusia pelita zaman yang mampu mengangkat masa depan bangsa ini dari jurang keterpurukan, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain di bidang sains-teknologi¹². Pendidikan demokrasi dapat diajarkan, agar dapat mencegah permasalahan-permasalahan demokrasi yang kini semakin banyak. Pendidikan demokrasi merupakan suatu bentuk penanaman prinsip dan nilai demokrasi kepada generasi penerus bangsa dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pribadi yang dapat berperilaku dan bertindak secara demokratis. Demokrasi tidak sekedar dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat atau keterlibatan langsung rakyat dalam mengambil keputusan politik. Demokrasi di dalamnya menyangkut kondisi yang kondusif untuk mensosialisasikan pendidikan nilai-nilai yang menjadi harapan oleh seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan demokrasi tidak hanya menunjuk pada suatu kondisi atas tatanan pemerintahan atau sistem yang sudah ada, namun pendidikan demokrasi juga harus mampu melakukan inovasi-inovasi yang baru untuk kemajuan demokrasi di Indonesia. Pendidikan demokrasi dalam arti lebih spesifik dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk mengubah proses sosialisasi demokrasi dalam masyarakat sehingga mereka betul-betul memahami sistem demokrasi yang ideal dan handal diwujudkan. Perlu upaya inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan merangsang siswa menumbuhkan kreativitas belajar¹³. Para guru belum mampu mendesain pembelajaran yang mengarah kepada nuansa dialogis dan berfikir kritis sebagai ciri pembelajaran yang diinginkan dalam membentuk karakter anak dengan baik¹⁴. Agar tujuan utama dari pendidikan dalam proses belajar mengajar itu dapat tercapai, guru harus memiliki suatu cara atau pun model yang unik, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran¹⁵.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang harus ada dalam setiap sekolah, karena akan berguna sebagai pembekalan siswa mengenai makna demokrasi sesuai dengan sistem pemerintahan Negara yang menganut sistem demokrasi. SMA N 12 Merangin merupakan salah satu sekolah yang juga mengajarkan pendidikan kewarganegaraan pada siswa. Selain melalui pembelajaran, sekolah ini juga memiliki strategi yang di gunakan untuk menerapkan pendidikan demokrasi pada siswa. Adanya kotak saran yang berguna untuk menampung semua aspirasi atau saran bahkan keluhan dari seluruh warga sekolah. Kotak saran menjadi tempat untuk keterbukaan dalam menyampaikan saran atau keluhan, sehingga pihak sekolah dapat lebih mudah mengetahui apa yang diinginkan oleh warga sekolahnya. Adanya keterbukaan yang di berikan oleh kotak saran, maka akan dapat melatih keberanian, kejujuran, serta tanggung jawab kepada siswa. Pada saat pengisian kotak saran diharapkan siswa mengisi nama serta kelasnya, dari hal ini maka siswa akan belajar bertanggung jawab untuk apa yang ingin di sampaikan kepada pihak sekolah, entah itu berupa saran ataupun keluhan yang mereka alami. Dengan adanya keterbukaan seperti itu maka pihak sekolah untuk selalu sedia menerima masukan-masukan dari warga sekolah. salah satunya adalah pembelajaran di kelas yang menggunakan metode diskusi. Guru menggunakan metode diskusi sebagai pembelajaran untuk berdemokrasi. Pelaksanaan pembelajaran mengatakan bahwa tercapainya misi pendidikan sangat sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menanamkan demokrasi pada siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi sosok yang senantiasa disorot. Dari adanya keterkaitan tersebut, maka guru PKn juga ikut berpartisipasi dalam menerapkan pendidikan demokrasi ketika mengajar di kelas. Guru PKn berperan dalam penyajian materi yang di berikan kepada siswa dan menjadi penengah ketika diskusi dilaksanakan. Tujuan pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara¹⁶. Adanya diskusi dapat mengajarkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum, serta siswa akan saling menghargai apabila terjadi perbedaan pendapat¹⁷.

4. KESIMPULAN

Namun adanya budaya demokrasi itu tidak berjalan semulus apa yang di pikirkan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat dari masing-masing budaya demokrasi, di antaranya adalah kotak saran yang dapat membantu siswa untuk menyampaikan pendapatnya maupun kritikan kepada pihak sekolah, namun kurangnya rasa keberanian siswa untuk memasukkan kotak saran itu menjadi penghambatnya. Siswa dapat menyampaikan keluhan ataupun kritikan untuk pihak sekolah secara langsung kepada guru BK, dengan banyaknya keluhan dari siswa maupun dari wali murid maka pihak sekolah kewalahan untuk memprioritaskan masalah itu. Tak hanya budaya itu saja, melainkan pada saat pembelajaran di kelas guru menggunakan metode diskusi, yang dapat melatih siswa untuk tampil berani di depan umum serta melatihnya untuk dapat berpendapat ketika pembelajaran berlangsung, tetapi ada penghambat dalam pembelajaran, siswa ada yang pasif dan tidak berani untuk berpendapat maupun bertanya.

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila di kalangan warga negara muda saat ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan yang tepat adalah pendidikan tentang Pancasila yang dapat dilakukan oleh Pendidikan Kewarganegaraan. Namun demikian, karena muatan materi Pancasila dalam PKn belum

mencakup keseluruhan kompetensi tentang Pancasila sebagai dasar dan idologi bangsa, maka sepantasnya menurut hemat penulis, Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran/mata kuliah yang khusus membahas Pancasila dibelajarkan lewat mata pelajaran/mata kuliah khusus Pendidikan Pancasila.

REFERENSI

- [1] Sutrisno., S., dkk, “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII sma negeri 1 sarorangun,” *Journal of social knowledge education*, vol. 1, hlm 1-5. 2020
- [2] Kesuma., R. dan Wahyuni., R, “Perbedaan hasil belajar geografi kelas x pada materi atmosfer menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di sma negeri 2 muaro bungo,” *Jurnal of Social Knowledge*, vol. 1, hlm 11-15. 2020
- [3] Yuniarto., B, “Pendidikan Demokrasi dan budaya demokrasi konstitusional,” ,vol. 3 , hlm 1-146. 2018
- [4] Sihono., T, “Upaya Menuju Demokratisasi Pendidikan,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, vol. 8, hlm 1-22. 2011
- [5] Juanda., dan Rahayu., N., Q, “Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran demokrasi di sekolah,” *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, vol. 3, hlm 101-110. 2019
- [6] Amin., A. dkk., “Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar,” *Institute For Islamic Studies*, vol. 18. Hlm 359-372. 2019
- [7] Amin., A., “Madrasah Dan Pranata Sosial,” *Institute for Islamic Studies*, vol 13, hlm 183-200. 2014
- [8] Alimni. “Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013,” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, vol,17, hlm 181-190. 2018
- [9] Juniwati., D. S,” Perbedaan model pembelajaran dicoverly dan model pembelajaran POE (*predict-observer-explain*) pada materi perpajakan di kelas xi,” *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 27-31. 2020
- [10] Alimni., “Penerapan Pendekatan *Deepdialogue and critical thinking (DD&CT)* untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu,” *Institut For Islamic Studies*, vol. 2, hlm 229-240. 2017
- [11] Farlina, A, dan Yusminar., Y, “Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII SMP N 6 Sarolangun pada materi sejarah,” *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 6-10. 2020
- [12] Amin. A., “Pengembangan Metodologi Pembelajaran PAI:Implementasi Quantum Teaching di SMPN Kota Bengkulu,” *Institute for Islamic Studies*, vol 16, hlm 159-174.2011
- [13] Alimni. “Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren,” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, vol 16, hlm 289-308. 2017
- [14] Amin., “Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran *inquiry training* untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama,” *Institut For Islamic Studies*, vol. 17, hlm 151-160.2018
- [15] Alimni., “Penerapan Pendekatan *Deepdialogue and critical thinking (DD&CT)* untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu,” *Institut For Islamic Studies*, vol. 2, hlm 229-240. 2017
- [16] Amin., A., “Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam Pada Anak melalui Pendekatan Sinektik dan Isyarat Analogi Dalam Alquran,” *Institut For Islamic Studies*, vol. 21, hlm 157-170. 2017
- [17] Nasution., A., “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendiidkan karakter bangsa indonesia melalui demokrasi, HAM dan masyarakat mandani,” *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, vol. 2, hlm 201-212. 2016